

**PENGARUH *COMPANY SIZE*, ROA, DPR DAN STRUKTUR  
KEPEMILIKAN TERHADAP *INCOME SMOOTHING*  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2013-2017**

**Oleh:**

**Yuliani Sarah Claudia Sianturi<sup>1)</sup>, Tita Rotua Lumbantobing<sup>2)</sup>,  
MNC Jenny Anzalina br. Ginting<sup>3)</sup>  
Universitas Prima Indonesia<sup>1,2,3)</sup>**

**E-Mail:**

**yulianisarahclaudia@gmail.com<sup>1)</sup> titarotualumbantobing@gmail.com<sup>2)</sup>  
monicajenny97@gmail.com<sup>3)</sup>**

**ABSTRACT**

Perataan Laba adalah cara yang digunakan oleh manajemen untuk mengurungi fluktuasi pendapatan yang dilaporkan untuk mencapai pendapat target secara artifisial atau secara alami. Tujuan penelitian ini dirancang untuk memeriksa kadar penghasilan di Indonesia. Sampel 39 perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2017. Metode analisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Company Size*, ROA, Struktur Kepemilikan tidak berpengaruh terhadap *Income Smoothing* di perusahaan manufaktur kecuali DPR

**Kata kunci:** *Company Size*, ROA, DPR, Struktur Kepemilikan dan *Income Smoothing*.

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang Masalah**

Setiap perusahaan yang didirikan pasti memiliki visi, misi dan tujuan didirikannya perusahaan tersebut. Sehingga perusahaan tersebut dapat terus maju dan berkembang ditengah banyaknya persaingan. Masing-masing perusahaan tersebut harus memiliki tingkat daya saing yang kuat, inovasi yang tinggi, dan tingkat kreatifitas yang tinggi. Begitu pun dengan perusahaan manufaktur, dimana perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang menjalankan proses pembuatan produk. Sebuah perusahaan bisa dikatakan perusahaan manufaktur apabila ada tahapan *input-proses-output* yang akhirnya menghasilkan suatu produk. Manufaktur adalah suatu cabang industri yang mengaplikasikan

peralatan dan suatu medium proses untuk transformasi bahan mentah menjadi barang jadi untuk dijual.

Demi mewujudkan visi, misi dan tujuan perusahaan, maka suatu perusahaan harus terjun langsung kedalam pasar modal dan perusahaan tersebut harus menjual saham dan obligasinya. Namun, bukan hal yang mudah untuk suatu perusahaan menjual saham dan obligasinya. Karena informasi akuntansi perusahaan tersebut harus terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana kegiatan usaha di Bursa Efek Indonesia adalah memperdagangkan saham dan obligasi perusahaan-perusahaan. Karena Bursa Efek Indonesia merupakan suatu sumber data dan informasi yang diberikan kepada publik untuk melihat

kondisi saham dalam perusahaan tersebut.

Informasi akuntansi dalam pelaporan keuangan merupakan informasi yang bermanfaat bagi investor dan kreditor dalam membuat keputusan ekonomi dan bisnis seperti keputusan investasi dan keputusan kredit yang rasional. Hal ini mendorong manajemen untuk melakukan beberapa tindakan yang disebut manajemen atas laba. Salah satu cara yang dilakukan oleh perusahaan yaitu dengan perataan laba. Cara ini dilakukan manajer dengan berbagai alasan yaitu meningkatkan kepercayaan investor, mengurangi utang pajak, dan menghindari permintaan kenaikan gaji oleh karyawan.

Seringkali perhatian investor hanya terpusat pada laba sehingga membuatnya tidak memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan informasi laba tersebut. Kecenderungan untuk memperhatikan laba yang terdapat dalam laporan laba rugi yang ditentukan banyak peneliti. Situasi ini didasari oleh manajemen yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi tersebut. Dengan situasi tersebut maka para manajer terdorong untuk melakukan perataan laba dengan tujuan untuk mengurangi fluktuasi laba perusahaan, sehingga kinerja perusahaan akan terlihat lebih bagus memakai aktivitynya dalam kegiatan operasi untuk memperoleh laba dan investor akan lebih mudah memprediksi laba masa depan.

Oleh karena itu informasi laba yang diumumkan akan mempengaruhi kepercayaan para investor untuk tetap menanamkan sahamnya dalam perusahaan. Setiap investor tentunya mengharapkan kenaikan laba setiap tahunnya sehingga pendapatan perusahaan lebih menarik, dan sebaliknya jika laba menurun investor akan menarik investasinya (saham).

Karena hal tersebut banyak perusahaan yang menampilkan laba dalam bentuk laporan keuangan yang stabil sehingga perusahaan tetap aman dalam mengambil keputusan. Perusahaan yang membuat laporan keuangan dalam prakteknya disebut dengan perataan laba. Perataan laba tidak akan terjadi apabila laba dari perusahaan yang dihasilkan sesuai dengan laba yang diharapkan. Maka setiap praktek perataan laba tentunya akan mampu mengendalikan kondisi keuangan yang tidak stabil ketika perusahaan mengumumkan labanya.

Dalam menjalankan suatu usaha, pemegang saham sebagai pihak prinsipal melimpahkan pengelolaan perusahaan kepada manajer sebagai pihak agen dengan harapan bahwa manajer bertindak atas nama pemilik untuk mencapai tujuan perusahaan dan melakukan usahanya. Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan sebagai "*agency relationship as a contract under which one or more person (the principals) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent*". Artinya hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta member wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Jika kedua belah pihak tersebut mempunyai tujuan yang sama untuk memaksimalkan nilai perusahaan, maka diyakini agen akan bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan prinsipal (<https://bungrandhy.wordpress.com>). Manajer selaku pemegang saham tentunya mempunyai informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham

lainnya, sehingga hal tersebut dapat menyebabkan manajemen bersifat oportunistik. Semakin tinggi kepemilikan manajerial diduga akan semakin tinggi perataan laba yang dilakukan.

### Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kenaikan *Company Size* tidak selalu diikuti dengan kenaikan *Income Smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
2. Kenaikan Roa tidak selalu diikuti dengan kenaikan *Income Smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
3. Kenaikan Dpr tidak selalu diikuti dengan penurunan *Income Smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
4. Kenaikan Struktur Kepemilikan tidak selalu diikuti dengan kenaikan *Income Smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
5. Kenaikan *Company Size*, Roa, Dpr dan Struktur Kepemilikan tidak selalu diikuti dengan kenaikan *Income Smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

### Perumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti merumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh *Company Size* terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?
2. Bagaimanakah pengaruh Roa terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?
3. Bagaimanakah pengaruh Dpr terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?
4. Bagaimanakah pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?
5. Bagaimanakah pengaruh *Company Size*, Roa, Dpr dan Struktur Kepemilikan terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?

### Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis mengenai pengaruh *Company Size* terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis mengenai Roa terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis mengenai Dpr

terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

4. Untuk mengetahui dan menganalisis mengenai Struktur Kepemilikan terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis mengenai *Company Size*, Roa, Dpr dan Struktur Kepemilikan terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

### Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak diantaranya:

1. Bagi Peneliti  
Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang pengaruh *Company Size*, Roa, Dpr dan Struktur Kepemilikan terhadap *Income Smoothing*.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan referensi yang melakukan penelitian mengenai pengaruh *Company Size*, Roa, Dpr dan Struktur Kepemilikan terhadap *Income Smoothing*.
3. Bagi Perusahaan  
Peneliti berharap penelitian ini dapat digunakan dalam membantu pihak perusahaan melihat kembali tahun sebelumnya dan membuat keputusan sehubungan dengan *Income Smoothing*.

4. Bagi Universitas Prima Indonesia

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan mahasiswa akademis dalam meneliti pengaruh *Company Size*, Roa, Dpr dan Struktur Kepemilikan terhadap *Income Smoothing*.

### Landasan Teori

#### Definisi *Company Size*

Menurut Sitanggang ( 2013 : 76 ), ukuran perusahaan dengan kapitalisasi pasar atau penjualan yang besar menunjukkan prestasi perusahaan. Perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana untuk memperoleh tambahan modal dengan utang.

Menurut Rodoni dan Herni ( 2014 : 193 ), secara umum proksi *size* dipakai Logaritme (log) atau *Logaritme Natural asset*.

#### Definisi ROA

Menurut Pandia ( 2012 : 71 ), *return on assets* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan.

Menurut Pandia ( 2012 : 71 ), ROA dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara laba setelah pajak dengan total aktiva (*Net Income* dibagi *Total Assets*). Secara matematis dapat dinyatakan dengan rumus berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset (rata - rata)}} \times 100\%$$

#### Definisi DPR

Menurut Sumarsan ( 2013 : 53 ), rasio pembayaran dividen (*Payout Ratio*) adalah rasio yang menggambarkan persentase dividen kas

yang diterima oleh pemegang saham terhadap laba bersih yang diperoleh perusahaan.

Menurut Sudana ( 2011, 2015 : 26), DPR dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend}}{\text{Earning after taxes}} \text{ atau } \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earning per share}}$$

### Definisi Struktur Kepemilikan

Menurut Subgyo (2018: 46), kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen.

Menurut Wida dan Suartana(2014: 582 ), Kepemilikan Manajerial dihitung dengan rumus :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}} \times 100\%$$

### Definisi Income Smoothing

Menurut Hery ( 2015 : 61 ), perataan laba hanya merupakan salah satu aspek dalam manajemen laba. Perataan laba diartikan sebagai suatu pengurangan dengan sengaja atas fluktuasi laba yang dilaporkan agar berada pada tingkat yang normal.

Menurut Harahap ( 2008: 310 ) *Income Smoothing* dihitung dengan rumus:

$$\text{Kenaikan Laba Bersih} = \frac{\text{LabaBersihTahunIni} - \text{LabaBersihTahunLalu}}{\text{LabaBersihTahunLalu}}$$

### Teori Pengaruh Company Size Terhadap Income Smoothing

Riyanto ( 2009 : 268 ) menyatakan bahwa makin cepat tingkat pertumbuhan perusahaan makin besar dana yang dibutuhkan. Makin besar kesempatan untuk memperoleh keuntungan, makin besar bagian dari

pendapatan yang ditahan dalam perusahaan.

### Pengaruh ROA Terhadap *Income Smoothing*

Profitabilitas merupakan rasio yang dapat menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, Hayati (2017). Rasio profitabilitas yang dipakai adalah ROA (*Return on Asset*). Menurut Gumanti ( 2011 : 116 ) menyatakan bahwa secara ekonomis, semakin tinggi tingkat pengembalian yang diperoleh, maka akan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal yang dimiliki guna memperoleh laba.

### Pengaruh DPR Terhadap *Income Smoothing*

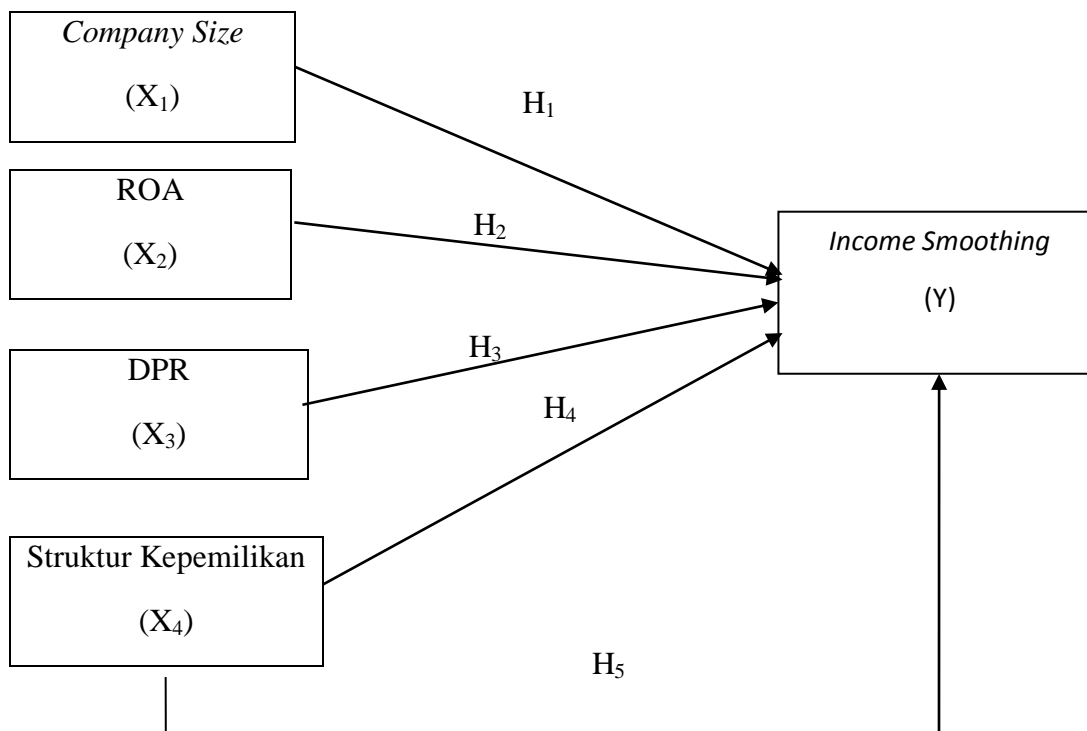
Menurut Jopie ( 2014 : 64 ) menyatakan bahwa semakin besar rasio ini, semakin kecil pula laba yang masuk ke dalam *retained earning*. Konsekuensinya, semakin besar juga ketergantungan bisnis tersebut akan utang atau kredit bank. Ada pemegang saham yang selalu mengambil deviden dari bisnisnya dan mengandalkan kredit atau utang untuk membiayai pertumbuhan. Sebaliknya, ada juga pengusaha yang lebih senang tumbuh dengan mengandalkan laba ditahan.

### Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap *Income Smoothing*

Menurut Hery ( 2013 : 44 ) semakin besar kepemilikan saham oleh manajer, maka berarti kekayaannya semakin tidak terdiversifikasi dengan baik sehingga manajer akan mengharapkan hasil pengembalian atas *opportunity cost* yang lebih besar.

### Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian yang telah ada sebelumnya dapat disimpulkan kerangka konseptual yang dapat dilihat pada gambar II.1 :



**Gambar II.1**  
**Kerangka Konseptual**

**Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan uraian yang telah ada sebelumnya dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini yaitu :

- H<sub>1</sub> : *Company Size* berpengaruh terhadap *Income Smoothing* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.
- H<sub>2</sub> : ROA berpengaruh terhadap *Income Smoothing* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.
- H<sub>3</sub> : DPR berpengaruh terhadap *Income Smoothing* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.
- H<sub>4</sub> : Struktur Kepemilikan berpengaruh terhadap *Income Smoothing* pada Perusahaan

Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.

- H<sub>5</sub> : *Company Size*, ROA, DPR, dan Struktur Kepemilikan berpengaruh terhadap *Income Smoothing* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.

**METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Sifat penelitian ini adalah bersifat deduktif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Sumber data laporan keuangan dalam penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia Tahun 2013-2017

melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Sampel pada penelitian ini berjumlah 39, yang diambil dari teknik pengumpulan sampel yaitu *purposive sampling*.

### Model Penelitian

Metode analisis data ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

- Y = *Income Smoothing*
- a = Konstanta
- b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub>, b<sub>4</sub> = Koefisien Regresi
- X<sub>1</sub> = *Company Size*
- X<sub>2</sub> = ROA
- X<sub>3</sub> = DPR
- X<sub>4</sub> = Struktur Kepemilikan
- e = *Standar error* (tingkat kesalahan) 5%

### Koefisien Determinasi Hipotesis (R<sup>2</sup>)

Menurut Ghazali (2013 : 95) koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Y). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen (X) dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Y) amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen (X) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Y). Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing – masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

### Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Menurut Ghazali (2013 : 97) uji t pada dasarnya menunjukkan

seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

### Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

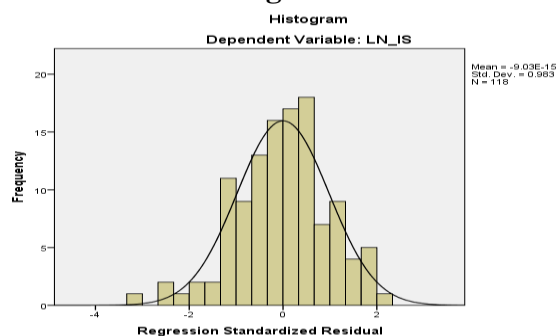
Menurut Ghazali (2013 : 96) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimaksud dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen / terikat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Asumsi Klasik

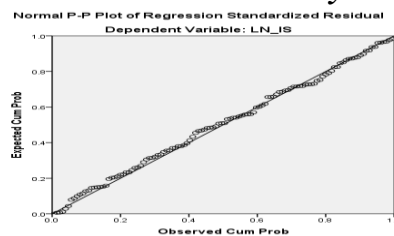
#### Uji Normalitas

##### a. Grafik Histogram



Dapat dilihat bahwa grafik menunjukkan data distribusi normal karena kurva normal telah membentuk lonceng, tidak menceng ke kiri dan tidak menceng ke kanan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

##### b. Grafik Normal Probability Plot



Berdasarkan hasil analisis P-Plot dapat terlihat titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		118
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.19613089
Most Extreme Differences	Absolute	.041
	Positive	.037
	Negative	-.041
Test Statistic		.041
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa dari *Test Statistic* adalah sebesar 0,041 dengan nilai signifikan 0,200 sehingga dapat diketahui bahwa *Company Size* ( $X_1$ ), *ROA* ( $X_2$ ), *DPR* ( $X_3$ ), *Struktur Kepemilikan* ( $X_4$ ), dan *Income Smoothing* ( $Y$ ) berdistribusi normal karena nilai signifikan sebesar  $0,200 > 0,05$  maka residual berdistribusi normal.

### Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF

### Uji Autokorelasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.396 <sup>a</sup>	.156	.127	1.21712	1.389

- a. Predictors: (Constant), LN\_SK, LN\_ROA, LN\_CS, LN\_DPR
- b. Dependent Variable: LN\_IS

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson yang diperoleh adalah sebesar 1.389 cara pengujian autokorelasi adalah  $-2 \leq \text{Durbin-Watson} \leq 2$ . Maka hasil pengukurannya adalah  $-2 \leq 1.389 \leq 2$  sehingga disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

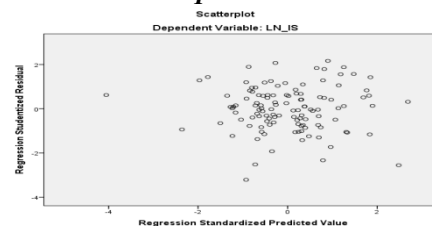
1	(Constant)		
	LN_CS	.879	1.138
	LN_ROA	.875	1.142
	LN_DPR	.787	1.270
	LN_SK	.963	1.039

a. Dependent Variable: LN\_IS

Berdasarkan data diatas dapat dijelaskan bahwa nilai *tolerance* yang diperoleh untuk setiap variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang diperoleh lebih kecil dari 10, maka artinya data variabel *Company Size*, *ROA*, *DPR*, dan *Struktur Kepemilikan* tidak terjadi multikolonieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

#### Grafik Scatterplot





Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa hasil grafik menunjukkan data tersebut secara acak dan tidak

membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Uji Glejser**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-7303442211.762	5006803599.704		-1.459	.146
CS	.303	.166	.135	1.823	.070
ROA	-2.943	2.092	-.101	-1.407	.161
DPR	-.066	.230	-.020	-.285	.776
SK	-.148	.895	-.012	-.166	.869

a. Dependent Variable: ABS\_RES\_1

Berdasarkan tabel diatas, Company Size memiliki nilai signifikan 0,070 lebih besar dari 0,05, ROA memiliki nilai signifikan 0,161 lebih besar dari 0,05, DPR memiliki nilai signifikan 0,776 lebih besar dari 0,05

dan Struktur Kepemilikan memiliki nilai signifikan 0,869 lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

**Hasil Analisis Data Penelitian**

**Persamaan Regresi Linear Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	84.033	50.131	
LN_CS	-2.389	2.099	-.105
LN_ROA	.071	.154	.043
LN_DPR	-.489	.137	-.348
LN_SK	.029	.047	.054

a. Dependent Variable: LN\_IS

$$IS = 84,033 + -2,389 CS + 0,071 ROA + -0,489 DPR + 0,029 SK$$

sedangkan sisanya 87,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti.

**Koefisien Determinasi *Adjusted***

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.396 <sup>a</sup>	.156	.127	

a. Predictors: (Constant), LN\_SK, LN\_ROA, LN\_CS, LN\_DPR

b. Dependent Variable: LN\_IS

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil uji koefisien determinasi *Adjusted R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,127. Hal ini berarti 12,7% variabel Company Size, ROA, DPR, dan Struktur Kepemilikan adalah 12,7%

**Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	t	Sig.
1 (Constant)	1.676	.096
LN_CS	-1.138	.257
LN_ROA	.465	.643
LN_DPR	-3.575	.001
LN_SK	.615	.540

a. Dependent Variable: LN\_IS

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel *Company Size* secara parsial memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,138 dan nilai  $t_{tabel}$  1,98027, maka  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan nilai signifikan 0,257 > 0,05 hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima yang artinya bahwa secara parsial *Company Size* tidak berpengaruh terhadap *Income Smoothing*.
2. Variabel ROA secara parsial memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,465 dan nilai  $t_{tabel}$  1,98027, maka  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan nilai signifikan 0,643 > 0,05 hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima yang artinya bahwa secara parsial ROA tidak berpengaruh terhadap *Income Smoothing*.
3. Variabel DPR secara parsial memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -3,575 dan nilai  $t_{tabel}$  1,98027, maka  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan nilai signifikan 0,001 < 0,05 hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima yang artinya bahwa secara parsial DPR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Income Smoothing*.
4. Variabel Struktur Kepemilikan secara parsial memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,615 dan nilai  $t_{tabel}$  1,98027, maka  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan nilai signifikan 0,540 > 0,05 hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima yang artinya bahwa secara parsial Struktur Kepemilikan tidak berpengaruh terhadap *Income Smoothing*.

### Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

ANOVA<sup>a</sup>

Model	F	Sig.
1 Regression	5.241	.001 <sup>b</sup>

Residual	Total

a. Dependent Variable: LN\_IS

b. Predictors: (Constant), LN\_SK, LN\_ROA, LN\_CS, LN\_DPR

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 5,241 > nilai  $F_{tabel}$  yaitu  $df = (n-k) = 2,45$  dengan nilai signifikan 0,001 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak, artinya secara bersama-sama seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Income Smoothing*.

### Pembahasan Hasil Penelitian Pengaruh *Company Size* Terhadap *Income Smoothing*

Berdasarkan hasil pengujian menyatakan secara parsial variabel *Company Size* memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,138 dan nilai  $t_{tabel}$  1,98027, maka  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan nilai signifikan 0,257 > 0,05 hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima yang artinya bahwa secara parsial *Company Size* tidak berpengaruh terhadap *Income Smoothing*. Hasil ini sejalan dengan penelitian Munawarah (2017), Semcesen dan Baldrice (2008) yang menyatakan bahwa *Firm Size* (ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap tindakan manajemen laba. Hal ini menunjukkan besarnya jumlah aset yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi ada atau tidaknya tindakan manajemen laba melalui *income smoothing*.

### Pengaruh ROA Terhadap *Income Smoothing*

Berdasarkan hasil pengujian menyatakan secara parsial variabel ROA memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,465 dan nilai  $t_{tabel}$  1,98027, maka  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan nilai signifikan 0,643 > 0,05 hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$

ditolak  $H_a$  diterima yang artinya bahwa secara parsial ROA tidak berpengaruh terhadap *Income Smoothing*. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Wilton, Moch dan Devi (2016) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh secara parsial terhadap perataan laba.

### **Pengaruh DPR Terhadap Income Smoothing**

Berdasarkan hasil pengujian menyatakan secara parsial variabel DPR secara parsial memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -3,575 dan nilai  $t_{tabel}$  1,98027, maka  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan nilai signifikan  $0,001 < 0,05$  hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima yang artinya bahwa secara parsial DPR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Income Smoothing*. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Yunus dan Agatha (2015) yang menyatakan bahwa DPR tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

### **Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Income Smoothing**

Berdasarkan hasil pengujian menyatakan secara parsial variabel Struktur Kepemilikan secara parsial memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,615 dan nilai  $t_{tabel}$  1,98027, maka  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan nilai signifikan  $0,540 > 0,05$  hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima yang artinya bahwa secara parsial Struktur Kepemilikan tidak berpengaruh terhadap *Income Smoothing*. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dika (2012) yang menyatakan bahwa variabel struktur kepemilikan khususnya kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap perataan laba.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. *Company Size* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

2. ROA secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
3. DPR secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
4. Struktur Kepemilikan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
5. Dari pengujian yang dilakukan secara simultan bahwa *Company Size*, ROA, DPR, dan Struktur Kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,127 atau 12,7% yang artinya variasi dari *Income Smoothing* (Y) dijelaskan oleh variabel *Company Size* ( $X_1$ ), ROA ( $X_2$ ), DPR ( $X_3$ ), dan Struktur Kepemilikan ( $X_4$ ), sedangkan sisanya 87,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti.

### **Saran**

1. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Pada penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya menggunakan perusahaan manufaktur sebagai sampel penelitian, perusahaan-perusahaan yang lain juga perlu dipertimbangkan untuk dijadikan sebagai kategori sampel penelitian.
2. Bagi Perusahaan dan Investor  
Sebaiknya perusahaan tidak melakukan *Income Smoothing* yang

melampaui batas wajar, sehingga tidak menyesatkan pengambilan keputusan dimasa yang akan datang. Investor sebaiknya lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi di dalam suatu perusahaan.

3. Bagi Universitas Prima Indonesia Menambah pengetahuan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa/I Universitas Prima Indonesia yang ingin meneliti dengan variabel yang sama atau menambah variabel yang mempengaruhi *Income Smoothing*.

## DAFTAR PUSTAKA

Ghozali, H. Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM

SPSS 21. Cetakan VII. Ed. 8, Semarang: UNDIP.

Gumanti, Tatang Ary. 2011. *Manajemen Investasi Konsep, Teori dan Aplikasi*.

Ed. 1, Jakarta: Mitra Wacana Media.

----- . 2013. *Kebijakan Dividen Teori, Empiris, dan Implikasi*.

Ed. Pertama, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Ed. 1, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Hayati, Keumala. 2017. Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *Jurnal Mutiara Akuntansi*. Vol.2(2). pp.63-72.

Hery.2013. *Rahasia Pembagian Dividen dan Tata Kelola Perusahaan*. Cetakan

Pertama. Yogyakarta: Gava Media.

Munawarah, M. 2017. Pengaruh *Earning Power, Firm Size, Dan Leverage Terhadap Earning Management* Pada Perusahaan Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Tahun 2011-2015. *Jurnal Mutiara Akuntansi*. Vol.2(1). pp.89-98.

----- . 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedua. Jakarta: Bumi Aksara.

----- . 2015. *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Cetakan

Pertama. Yogyakarta: Buku Seru.

----- . 2016. *Analisi Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*.

Cetakan Ke-1. Jakarta: Grasindo.

Pandia, Frianto. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka

Cipta.

Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar Dasar Pembelian Perusahaan*. Cetakan Kesepuluh. Ed. 4, Yogyakarta: BPFE.

----- . 2009. *Dasar Dasar Pembelian Perusahaan*. Cetakan

Keenam. Ed. 4, Yogyakarta: BPFE.

Sitanggang, J.P. 2013. *Manajemen Keuangan Perusahaan Lanjutan Dilengkapi*

*Soal dan Pertanyaannya*. Ed. 1, Jakarta: Mitra Wacana Media.

Subgyo, 2018. *Akuntansi Manajemen Berbasis Desain*. Gajah Mada Universitas. Press.

Sumarsan, Thomas. 2013. *Sistem Pengendalian Manajemen Konsep, Aplikasi, dan Pengukuran Kinerja*. Ed. 2, Jakarta: Indeks.